

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pengambilan keputusan rumah tangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumah tangga dilakukan secara simultan (bersama). Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar rumah tangganya. Faktor-faktor di dalamnya adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor lainnya meliputi tingkat upah, harga barang-barang di pasar, jenis pekerjaan, teknologi, dan struktur sosial.¹

Faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang akan dipilih juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Setiap perlakuan jenis kegiatan sesuai dengan faktor-faktor mempengaruhinya akan menghasilkan jenis-jenis *output* tertentu. Dari kegiatan mencari nafkah akan diperoleh pendapatan.

Menurut Guhardja, bahwa rumah tangga mempunyai fungsi untuk bertanggung jawab dalam menjaga anggota-anggotanya. Pada dasarnya wilayah domestik merujuk pada pekerjaan di dalam lingkungan rumah tangganya, misalnya memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, mendidik anak, dan sebagainya. curahan waktu dalam pekerjaan

¹ Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 45

rumah tangga yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.²

Dalam hal ini penulis menyajikan sebuah penyelidikan empiris tentang bagaimana ikatan keluarga yang kuat mempengaruhi produksi rumah tangga. Ketika Ikatan keluarga yang kuat semakin bergantung terhadap produksi rumah tangga akan berkurangnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan pasar. Secara khusus menyiratkan pembagian kerja yang lebih ketat dimana laki-laki bekerja di pasar dan perempuan bekerja di rumah. Dengan ikatan keluarga yang kuat tersebut, mereka akan lebih mempercayai keluarganya dan sedikit memberikan kepercayaan kepada yang bukan anggota keluarganya.

Maka dari itu keluarga dengan ikatan yang kuat akan menyediakan banyak barang dan jasa yang di produksi di rumah seperti perawatan anak, memasak makanan untuk keluarga, merawat orang tua, memberikan pendidikan terhadap anak, dan sebagainya. Hal ini tentu saja menghabiskan waktu yang banyak di rumah dan jauh dari aktivitas pasar serta partisipasi kerja yang rendah bagi perempuan, serta banyaknya waktu bagi kalangan muda untuk tetap tinggal di rumah.

Sementara ikatan keluarga yang lemah cenderung lebih mengoptimalkan kemampuan produksi di luar rumah tangga. Hal ini berarti ikatan keluarga yang lemah cenderung jumlah rasio waktu dalam rumah tangganya sedikit. Karena keduanya sering bekerja dan tidak berada

² Guhardja, *Diktat Manajemen Sumber Daya Keluarga*, (Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor, 1992), h. 122

di rumah sehingga lebih mempercayai jasa orang lain seperti pembantu rumah tangga dan menyebabkan keluarga tidak harmonis.

Dalam teori Gary Becker, mempublikasikan sebuah model teori alokasi waktu mengenai pengambilan keputusan sebagai alokasi sumber daya dalam rumah tangga terkait dengan pilihan antara bekerja (*labor*) dan aktivitas alternatif lainnya termasuk di dalamnya memanfaatkan waktu luang maupun produksi rumah tangga. Berdasarkan teori ini, rumah tangga diasumsikan sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Maka dari itu kerjasama antar anggota keluarga dalam memaksimalkan output dan produksi rumah tangga serta pekerjaan domestik akan meningkat dalam menunjang perekonomian keluarga.³

Mengenai hal ini, Alberto Alesina dan Paola Giuliano dalam penelitiannya yang dikenal dengan *World Value Survey* (WVS), lebih dari 70 negara bahwa ikatan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku ekonomi. Peran keluarga dan cinta bisa menjadi faktor meningkatnya ekonomi keluarga. Orang tua dan anak di dalam keluarga juga ikut serta dalam peningkatan ekonomi. Ikatan keluarga yang kuat bisa meningkatkan produksi rumah tangga yang berdampak pada pemasukan. Dan secara keseluruhan adanya ikatan keluarga yang kuat sangat berpengaruh terhadap hasil ekonomi.⁴

³ Robert A. Pollak, *Kontribusi Gary Becker Untuk Keluarga dan Ekonomi Rumah Tangga*, NBER Working Papers vol. 9232, september 2002, *Jurnal*

⁴ Alberto Alesina dan Paola Giuliano, *The Power Of Family*, NBER Working Papers vol. 13051, April 2007, *Jurnal*

Ikatan keluarga yang kuat dalam aktivitas pasar cenderung lebih rendah, namun produksi di rumah lebih tinggi karena produksi rumah pada umumnya tidak termasuk dalam statistik PDB, dan nantinya bisa menampilkan harga sesuai dengan keadaan pasar pada keluarga. Meskipun partisipasi pasar yang rendah memungkinkan akan mendapatkan pendapatan yang lebih rendah. Pada dasarnya, apakah orang akan merasa bahagia apabila ikatan keluarganya kuat. Adakah pertukaran antara partisipasi dalam aktivitas pasar dengan kepuasan hidup. Tentu itu adalah hal yang sangat sulit. Mereka mengemukakan bahwa ikatan keluarga memang memiliki hubungan yang positif.⁵

Setiap orang yang memasuki kehidupan berkeluarga tentu menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Hal ini telah menjadi keinginan dan harapan mereka jauh sebelum dipertemukan dalam ikatan perkawinan. Titik berat dari keharmonisan keluarga adalah bagaimana ikatan dalam keluarga itu selaras atau serasi. Untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut guna mengembangkan kerjasama dalam setiap anggota keluarga.

Peneliti melakukan observasi pada keluarga mahasiswa FEBI sebagai kajian awal tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan keluarga terutama terkait dengan pekerjaan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ *Ibid*, h. 28

Berdasarkan observasi tersebut bagaimana sebuah keluarga akan bekerja sama membagi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga (domestik) agar terbentuknya suatu ikatan keluarga.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam membentuk suatu ikatan keluarga yang harmonis yang dibangun bersama akan berpengaruh terhadap alokasi waktu pekerjaan domestik. Melalui ikatan keluarga akan melahirkan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Berdasarkan konteks penelitian ini bagaimana pengalokasian waktu terhadap pekerjaan domestik melalui kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga dalam keluarga untuk meningkatkan hubungan atau ikatan keluarga yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik ingin meneliti **“Pengaruh Ikatan Keluarga Terhadap Alokasi Waktu Pekerjaan Domestik (Studi Kasus Keluarga Mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang)”**.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka penulis menampilkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

- a. Bagaimana Pengaruh Ikatan Keluarga Terhadap Alokasi Waktu Pekerjaan Domestik ? (Studi Kasus Keluarga Mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang)

- b. Apa Saja Faktor yang mempengaruhi Ikatan Keluarga Terhadap Alokasi Waktu Pekerjaan Domestik ? (Studi kasus Mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang)

2. Batasan Masalah

Penulis menampilkan beberapa batasan masalah yang nantinya berguna dalam penulisan proposal ini, di antaranya:

- a. Bahwa rumah tangga mempunyai fungsi untuk bertanggung jawab dalam menjaga anggota-anggotanya. Pada dasarnya wilayah domestik merujuk pada pekerjaan di dalam lingkungan rumah tangganya, misalnya memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, mendidik anak, dan sebagainya. curahan waktu dalam pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.
- b. Peneliti melakukan penelitian studi kasus di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) sebagai sampel keluarga yang peneliti uji.
- c. Untuk mengukur bagaimana perspektif mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol terhadap keluarga.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ikatan keluarga terhadap alokasi waktu pekerjaan domestik.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ikatan keluarga terhadap alokasi waktu pekerjaan domestik.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau pandangan mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang terhadap ikatan keluarga dan alokasi waktu pekerjaan domestik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

b. Bagi pihak keluarga yang bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menjaga hubungan di dalam keluarga yang bersangkutan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau rujukan bahan bacaan.

D. Penjelasan Judul

Ikatan Keluarga : hubungan antar dua atau lebih anggota keluarga yang tergabung dalam hubungan darah, hubungan perkawinan, dan berinteraksi satu sama lainnya di dalam suatu rumah tangga.

- Alokasi Waktu : curahan jam kerja terkait dalam suatu pekerjaan dalam konteks rumah tangga.
- Pekerjaan Domestik : pekerjaan-pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan** : Merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori** : Merupakan landasan teoritis yang meliputi tentang ikatan keluarga, alokasi waktu, dan pekerjaan domestik.
- BAB III Metode Penelitian:** Merupakan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisa data.
- BAB IV Hasil Penelitian** : Merupakan hasil penelitian, yang meliputi pengaruh ikatan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- BAB V Penutup** : Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.